PENGARUH RETRIBUSI PASAR TRADISIONAL MARISA KECAMATAN MARISA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN POHUWATO

Oleh :

BERLIN HULINGGI

NIM : E21.19. 226

SKRIPSI

PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2022

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH RETRIBUSI PASAR TRADISIONAL MARISA KECAMATAN MARISA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN POHUWATO

Oleh

BERLIN HULINGGI

E2119226

S K R I P S I

Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dan telah disetujui oleh Tim Pembimbing pada tanggal
Gorontalo, 16 Juni 2022

PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
TAMSIR, SE., MM	**NG. SYAMSIAH B, SE., MM**
NIDN.0920057403	**NIDN.0921018003**

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH RETRIBUSI PASAR TRADISIONAL MARISA KECAMATAN MARISA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN POHUWATO

OLEH:

BERLIN HULINGGI

E2119226

Diperiksa Oleh Dewan Penguji Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

1. **Muhammad Anas, SE., MM** : .....
   (Ketua Penguji)
2. **Haris Hasan, SE., MM** : .....
   (Anggota Penguji)
3. **Sri Dayani Ismail, SE., MM** : .....
   (Anggota Penguji)
4. **Tamsir, SE., MM** : .....
   (Pembimbing Utama)
5. **Ng. Syamsiah B, SE., MM** : .....
   (Pembimbing Pendamping)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi	**Ketua Program Studi Manajemen**
Dr. MUSAFIR, SE., M.Si	**SYAMSUL, SE., M.Si**
NIDN: 0928116901	**NIDN: 0921108502**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Akan Selalu Ada Jalan Menuju Sebuah Kesuksesan bagi siapapun, selama orang tersebut mau berusaha dan bekerja keras untuk memaksimalkan kemampuan yang ia miliki
NEVER GIVE UP
(Berlin Hulinggi)

Ketika ujian sedang menghampiri, tak perlu bersedih hati. Kebahagiaan dan kesedihan itu silih berganti. Tergantung bagaimana hikmah dari apa yang terjadi.
(Mario Teguh)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan sepenuhnya kepada kedua orang hebat dalam hidup saya, Ayah Dan Ibu. Keduanyalah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap di mana skripsi ini akhirinya selesai. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat dan doa baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepadaku. Aku selamanya bersyukur dengan keberadaan kalian sebagai orang tuaku. Dan untuk semua pihak yang telah bertanya Kapan wisuda, kapan nyusul, dan lain sebagainya. Kalian adalah alasanku segera menyelesaikan Tugas akhir ini.

ALMAMATERKU TERCINTA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
TEMPATKU MENIMBAH ILMU
2022

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan Gelar Akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Gorontalo, 16 Juni 2022
Yang membuat pernyataan

Berlin Hulinggi
NIM: E2119226

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul, "Pengaruh Retribusi Pasar Tradisional Marisa Kecamatan Marisa Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pohuwato", sesuai yang direncanakan.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti ujian skripsi. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dan berbagai pihak skripsi ini tidak dapat penulis selesaikan. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

- DR. Hj. Juriko Abdussamad, M.Si, selaku ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo
- Bapak DR. Abdul Gaffar Ladjokke, M.Si, selaku Rektor Universitas Gorontalo
- Bapak DR. Musafir, SE, MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi
- Bapak Syamsul, SE, M.Si, selaku Ketua Jurusan Manajemen
- Bapak Tamsir, SE, MM, selaku Pembimbing I, yang telah membimbing penulis selama mengerjakan skripsi ini
- Ibu Ng. Syamsiah, B, SE, MM selaku Pembimbing II yang telah membimbing penulis selama mengerjakan skripsi ini
- Bapak Hi. Zulkifli Umar, S.Pd, MH, selaku Kepala Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM yang telah membantu penulis untuk mendapatkan data-data sesuai kebutuhan penelitian

- Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik dan membimbing penulis dalam mengerjakan skripsi ini
- Ucapan terima kasih kepada kedua orang tua dan keluarga yang telah membantu/mendukung penulis. Semua yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Saran dan kritik, penulis harapkan dari dewan penguji dan semua pihak untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Gorontalo.....2022

Penulis

ABSTRACT

BERLIN HULINGGI. E2119226. THE EFFECT OF MARISA TRADITIONAL MARKET RETRIBUTIONS OF THE MARISA SUBDISTRICT ON THE REGIONAL REVENUE OF THE POHUWATO DISTRICT

Market retributions are fees collected from traders for the use of market facilities. It is a granting of a placement permit by the district/city government. It is done by the Regional Government to support Regional Revenues. This study aims to find the effect of market retribution on the Regional Revenue increase of the Pohuwato Regency. It engages 34 respondents using simple regression analysis tools. The results show that the t-count produced is 3.873. Because the value of t-count is 3.873 > t-table 1.967, and the value of Sig. 0.000 < probability 0.05, means that there is a positive and significant effect of the dependent variable on the independent variable, namely market retribution (X) on the Regional Revenue increase of the Pohuwato Regency (Y). The hypothesis states that market retribution has a positive and significant effect on the Regional Revenue of the Pohuwato Regency can be accepted.

Keywords: market retribution, regional revenue

ABSTRAK

BERLIN HULINGGI. E2119226. PENGARUH RETRIBUSI PASAR TRADISIONAL MARISA KECAMATAN MARISA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN POHUWATO

Retribusi pasar adalah iuran yang dipungut dari pedagang atas penggunaan fasilitas pasar dan pemberian izin penempatan oleh pemerintah kabupaten/kota, hal ini dilakukan oleh Pemerintah Daerah dengan maksud untuk menunjang Pendapatan Asli Daerah. Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk melihat bagaimana pengaruh retribusi pasar terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Pohuwato dan melibatkan 34 responden dengan menggunakan alat analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai t_{hitung} sebesar 3,873. Karena nilai t_{hitung} 3,873 > t_{tabel} 1,967, demikian juga dengan nilai Sig.0,000 < probabilitas 0,05, Artinya ada pengaruh positif dan signifikan variabel indevenden atau variabel bebas yaitu retribusi pasar (X) terhadap variabel dependen atau variabel terikat yaitu peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pohuwato (Y). Dengan demikian bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan retribusi pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Pohuwato dapat diterima.

Kata kunci: retribusi pasar, pendapatan asli daerah

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING ii
HALAMAN PERSETUJUAN iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv
PERNYATAAN v
KATA PENGANTAR vi
ABSTRACT viii
ABSTRAK ix
DAFTAR ISI x
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR TABEL xiii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Penelitian 1
1.2 Rumusan Masalah 7
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian 7
1.3.1 Maksud Penelitian 7
1.3.2 Tujuan Penelitian 7
1.4 Kegunaan Penelitian 7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 9
2.1 Pengertian Otonomi Daerah 9
2.2 Pengertian Pendapatan Asli Daerah 11
2.3 Pengertian Pasar 14
2.4 Pengertian Retribusi Pasar 16
2.5 Kerangka Pikir 20
2.6 Hipotesis 20
BAB III OBYEK DAN METODE PENELITIAN 21
3.1. Obyek Penelitian 21
3.2. Metode Penelitian 21

3.2.1. Desain Penelitian..... 21
3.2.2. Operasional Variabel..... 21
3.2.3. Teknik Pengumpulan Data..... 23
3.2.4. Jenis dan Sumber Data..... 23
3.2.5. Sampel Penelitian..... 24
3.2.6. Metode Analisis Penelitian..... 24
3.3. Pengujian Hipotesis..... 24
BAB IV HASIL PENELITIA DAN PEMBAHASAN..... 26
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... 26
4.1.1 Sejarah Singkat Dinas Perindtustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Pohuwato..... 26
4.1.2 Visi dan Misi..... 27
4.1.3 Struktur Organisasi..... 28
4.2. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian..... 29
4.2.1 Deskriptif Tanggapan Responden Variabel Retribusi Pasar Tradisional Marisa Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato (X)..... 30
4.2.2 Deskriptif Tanggapan Responden Variabel Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (Y)..... 35
4.3. Pengujian Hipotesis..... 39
4.3.1 Analisis Regresi Linear Sederhana..... 39
4.3.2 Uji Signifikan..... 41
BAB V PENUTUP..... 43
5.1 Kesimpulan..... 43
5.2 Saran..... 44
DAFTAR PUSTAKA 45
LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Pikir..... 20
Gambar 4.1 Struktur Organisasi..... 28

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1 Operasional Variabel 30

Tabel 3.2 Bobot Alternatif Skala Likert 22

Tabel 4.1 Rentang Skala ..... ….. 29

Tabel 4.2 Tanggapan responden pada item 1 Variabel Retribusi Pasar Tradisional Marisa Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato 30

Tabel 4.3 Tanggapan responden pada item 2 Variabel Retribusi Pasar Tradisional Marisa Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato 31

Tabel 4.4 Tanggapan responden pada item 3 Variabel Retribusi Pasar Tradisional Marisa Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato 31

Tabel 4.5 Tanggapan responden pada item 4 Variabel Retribusi Pasar Tradisional Marisa Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato 32

Tabel 4.6 Tanggapan responden pada item 5 Variabel Retribusi Pasar Tradisional Marisa Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato 33

Tabel 4.7 Tanggapan responden pada item 6 Variabel Retribusi Pasar Tradisional Marisa Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato 34

Tabel 4.8 Tanggapan responden pada item 7 Variabel Retribusi Pasar Tradisional Marisa Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato 34

Tabel 4.9 Tanggapan responden pada item 1 Variabel Peningkatan Pendapatan Asli Daerah……... 35

Tabel 4.10 Tanggapan responden pada item 2 Variabel Peningkatan Pendapatan Asli Daerah……... 36

Tabel 4.11 Tanggapan responden pada item 3 Variabel Peningkatan Pendapatan Asli Daerah……... 36

Tabel 4.12 Tanggapan responden pada item 4 Variabel Peningkatan Pendapatan Asli Daerah……... 37

Tabel 4.13 Tanggapan responden pada item 5 Variabel Peningkatan Pendapatan Asli Daerah……... 37

Tabel 4.14 Tanggapan responden pada item 6 Variabel Peningkatan Pendapatan Asli Daerah…….. 38
Tabel 4.15 Regresi Linear Sederhana…… 39
Tabel 4.16 Model Summary……..... 40
Tabel 4.17 Uji t dan Uji Sig……..... 41

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan adanya peraturan pemerintah tentang pelimpahan kewenangan dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah untuk mengatur rumah tangga masing-masing daerahnya yang disebut sebagai otoonomi daerah, maka semua kegiatan di daerah pelaksanaannya diserahkan sepenuhnya ke daerah masing-masing untuk mengurus kepentingan daerahnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Widjaja (2002 : 76) bahwa salah satu bentuk kesatuan masyarakat hukum yang diwujudkan dalam desentralisasi pemerintahan yang mempunyai batas wilayah tertentu yang mempunyai kewenangan dalam mengatur kepentingan urusan masyarakat di daerahnya tersebut berdasarkan keinginan bangsa yang diikat melalui Negara Kesatuan Republik Indonesia demi untuk melahirkan cita-cita masyarakat yang adil, makmur, sejahtera dan sentosa.

Dengan adanya otonomi daerah tersebut, hal ini bertujuan untuk meringankan beban pekerjaan pemerintah pusat juga dimaksudkan agar setiap daerah mampu mandiri dengan membiayai sebagian aktivitas yang ada di daerahnya, maka setiap daerah berlomba-lomba untuk meningkatkan segala aspek yang menunjang keberhasilan suatu daerah, termasuk dalam aspek perekonomian melalui adanya retribusi sebagai penyanggah pencapaian keberhasilan suatu daerah. Retribusi daerah tersebut dikemas melalui Pendapatan Asli Daerah.

Pendapatan Asli Daerah merupakan sumber pendapatan daerah yang secara bebas dapat dipergunakan oleh setiap daerah dalam melaksanakan pemerintahan

dan pembangunan di daerahnya yang mana sumber utamanya adalah penerimaan dari komponen iuran atau pajak dan retribusi daerah. Dengan demikian, faktor-faktor yang perlu dilakukan untuk meningkatkan Pendapata Asli Daerah menurut Kustiawan (2005) adalah perlu adanya upaya intensifikasi, yaitu suatu tindakan usaha-usaha dalam memperbesar penerimaan melalui pemungutan yang lebih giat, lebih ketat, lebih teliti dan upaya intensifikasi Pendapatan Asli Daerah ini berupa aspek kelembagaan, aspek ketatalaksanaan dan aspek personalia.

Setiap kabupaten/kota memiliki sumber daya sendiri yang dapat digunakan untuk menghasilkan pendapatan dari menjalankan perekonomian dan pendapatan ini termasuk dalam Pendapatan Asli Daerah yang akan digunakan untuk mendanai pelaksanaan otonomi sesuai dengan potensinya sebagai suatu perwujudan dari desentralisasi yang digunakan. Maka tidak heran jika Pendapatan Asli Daerah berasal dari berbagai sumber. Salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah yaitu adanya layanan retribusi pasar. Oleh karena itu, dengan keberadaan pasar di tengah-tengah masyarakat, maka akan melahirkan siklus perputaran ekonomi suatu daerah akan cepat melalui jumlah uang yang beredar di masyarakat. Oleh sebab itu, pemerintah menertibkan dan mengatur pengelolaan pasar melalui peraturan berdasarkan retribusi yang dikenakan oleh pedagang karena salah satu retribusi yang menjadi sumber Pendapatan Asli Daerah adalah retribusi pasar.

Undang-Undang No. 18 Tahun 1997 tentang Pajak dan Bea Masuk Daerah, diubah dengan Undang-Undang No. 34 Tahun 2000 dan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2001 tentang Pajak Daerah, ditetapkan bahwa iuran pasar pada umumnya termasuk kelompok biaya layanan umum bersifat non-komersial yaitu

retribusi yang dikenakan terhadap individu sebagai pengguna untuk mendapatkan manfaat dari pasilitas yang telah disediakan oleh pemerintah namun tidak untuk dimilikinya.

Retribusi pasar adalah iuran yang dipungut dari pedagang atas penggunaan fasilitas pasar dan pemberian izin penempatan oleh pemerintah kabupaten/kota. Pengertian retribusi dalam UU RI Nomor 28 Tahun 2009 dijelaskan sebagai iuran yang masuk ke daerah sebagai pembayaran atas izin yang diberikan kepada seseorang. Sedangkan menurut Sunarto (2005) retribusi pasar terdiri dari izin penempatan, kios, stand, dasaran dan biaya parkir atau retribusi pasar adalah pungutan yang dilakukan oleh pemerintah negara kepada pedagang dengan imbalan penggunaan ruang berupa toko atau kios, loket atau los, pasar dan pelataran yang beroperasi di pasar regional atau pedagang lain yang terletak di dekat pasar regional lainnya berada dalam radius dua ratus meter di sekitar pasar.

Pasar merupakan tempat bertemunya antara penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli barang dan jasa. Dimana hampir semua kebutuhan pokok masyarakat tersedia di pasar, sehingga masyarakat dapat membeli segala kebutuhan sehari-hari di pasar, sehingga tidak sulit bagi mereka untuk mendapatkan barang atau jasa yang mereka butuhkan dalam satu tempat. Pengertian pasar itu sendiri menurut Peraturan Bupati Pohuwato Nomor. 40 Tahun 2016, Bab I, Pasal I yaitu tempat terjadinya suatu transaksi pada tempat yang terdiri halaman/ pelataran/ hamparan, bangun kios dan los. Kios adalah banguan di dalam lingkugan pasar yang beratap dan dipisahkan antara yang satu dengan lain dengan dinding pemisah mulai dari lantai sampai dengan langit-langit

yang dimanfaatkan untuk usaha berjualan, sedangkan los adalah bangunan tetap di dalam lingkungan pasar yang berbentuk bangunan memanjang tanpa dilengkapi dinding.

Sedangkan menurut Stanton (1993 : 93) pasar merupakan sekelompok orang yang ingin dipuaskan dengan uang yang dipakai untuk membeli sesuai dengan kebutuhannya dan mempunyai keinginan untuk menukarkan uangnya dengan barang atau produk yang ditawarkan oleh penjual. Namun, dalam ilmu ekonomi definisi pasar mempunyai makna yang lebih luas, tidak hanya sekedar tempat pertemuan antara penjual dan pembeli dalam melakukan transaksi jual beli produk. Oleh karena itu, pasar tidak hanya dihubungkan dengan tempat yang disebut sebagai pasar seperti pengertian pasar dalam sehari-hari karena seiring dengan perkembangan zaman telah merubah definisi pasar tersebut sekalipun antar penjual dan pembeli tidak bertemu di suatu tempat akan tetapi apabila telah melakukan transaksi jual beli dan terjadi persetujuan kedua belah pihak dimana pembeli siap membayar dari barang yang ditawarkan oleh penjual dan penjual siap melepas barangnya tersebut maka terciptalah sebuah pasar, hal ini dicontohkan misalnya penjualan pulsa.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa retribusi merupakan pungutan yang bersifat mengikat bagi siapapun yang menggunakan pasilitas pasar yang dimiliki oleh negara, baik perorangan maupun kelompok atau organisasi yang menggunakan fasilitas tersebut. Negara memungut retribusi pajak berdasarkan besarnyabnilai nominal yang telah diatur oleh pemerintah daerah kabupaten/kota masing-masing.

Terkait dengan hal tersebut, menunjukkan bahwa iuran atau retribusi pasar merupakan retribusi pelayanan umum yang disediakan oleh pemerintah daerah yang bertujuan untuk kepentingan umum. Namun demikian, realisasi pelaksanaan pemungutan retribusi pasar sering mengalami kendala, salah satu faktor penyebab kendala tersebut terjadi yang menjadi sebuah hambatan karena masyarakat masih kurang menyadari betapa pentingnya tagihan retribusi yang mereka bayar adalah kontribusi yang masuk ke daerah sebagai bagian dari Pendapatan Asli Daerah dan akan digunakan kembali untuk pembangunan daerah.

Retribusi pasar memiliki kontribusi cukup besar sebagai salah satu sumber pemasukan daerah yang masuk pada Pendapatan Asli Daerah, oleh sebab itu pemerintah harus memberikan perhatian khusus pada para pedagang kaki lima dengan cara memberikan pelayanan yang semaksimal mungkin berupa kebersihan pasar, keamanan dan kenyamanan dalam menggunakan fasilitas pasar sehingga pedagang juga merasa sadar dan termotivasi untuk membayar retribusi pasar sebagai bentuk tanggungjawabnya.

Dari uraian di atas, menarik untuk diteliti karena sepanjang pengetahuan penulis belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya di lokasi penelitian yang terkait dengan judul, ”Pengaruh Retribusi Pasar terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pohuwato”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimana pengaruh retribusi Pasar Tradisional Marisa Kecamatan Marisa terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pohuwato ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data-data jawaban dari responden yang akan dijadikan sebagai bahan informasi mengenai pengaruh Retribusi Pasar Tradisional Marisa Kecamatan Marisa terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pohuwato.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan yaitu untuk mengetahui pengaruh retribusi pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pohuwato.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan berguna kepada pihak:

1. Praktisi

   Sebagai bahan referensi untuk pemerintah pada umumnya dan khsusnya untuk Pemerintah Kabupaten Pohuwato dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah

2. Akademisi

   Sebagai referensi dan bahan bacaan dalam dunia pendidikan khususnya untuk materi perpajakan serta rujukan dari peneliti lain sebagai dari hasil penelitian ini yang ingin melakukan penelitian yang sama dalam hal ini masalah kontribusi retribusi pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah.

3. Peneliti

   Sebagai tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis dan juga sebagai sebagai pembuktian teori yang penulis dapatkan di bangku kuliah dengan kondisi yang ada di lapangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Otonomi Daerah

Berdasarkan kebijakan pemerintah yang telah merubah sistem pemerintahan dari sistem sentralisasi menjadi desentralisasi, maka setiap daerah diberikan hak penuh untuk mengurus rumah tangganya masing-masing yang disebut sebagai otonomi daerah. Secara umum, desentralisasi diartikan sebagai pelimpahan kewenangan pemerintahan dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah dengan berlandaskan pada asas otonom.

Dengan demikian penguatan otonomi daerah haruslah memberikan peluang yang sama dan adil serta seluas-luasnya untuk semua kegiatan yang ada di daerah namun tetap dalam koridor yang telah disetujui oleh semua pihak sebagai sebuah jaminan tercapainya masyarakat yang sejahtera. Termasuk dalam hal ini, yaitu Pendapatan Asli Daerah pada prinsipnya tidak bisa dibatasi khusus untuk memobilisasi faktor-faktor produksi dan juga memberikan kesempatan untuk para pelaku ekonomi dalam menjalankan bisnisnya dan bersaing secara sehat antar daerah, Basri (2002 : 174)

Pengertian dari desentralisasi juga dijabarkan dalam Undang-undang Nomor 5 Tahun 1974 yaitu penyerahan urusan pemerintahan dari pusat ke daerah yang disebut sebagai otonomi daerah. Jadi pelimpahan kewenangan tersebut dimaksudkan semta-mata hanya untuk mewujudkan suatu pemerintahan yang lebih efektif dan efisien. Pengertian Otonomi daerah menurut Undang-undang Nomor 32 Tahun 2014 tentang pemerintahan daerah yang menjelaskan bahwa

ketentuan umum adalah hak, kewenangan dan kewajiban daerah otonom dalam mengelola dan mengurus sendiri ursan pemerintahan dan kebutuhan penduduk setempat dalam sistem negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan demikian, pengertian daerah otonom tersebut mengisyaratkan bahwa pemberian otonomi yang seluas-luasnya pada Pendapatan Asli Daerah yang ditujukan dalam percepatan kesejahteraan masyarakat berdasarkan peningkatan pelayanan, pemberdayaan dan juga adanya kontribusi masyarakat.

Menurut Salusu (2003) otonomi daerah adalah sebuah pelimpahan hak yang relatif besar khusus untuk melaksanakan keputusan penting yang dibuat oleh organisasi kemudian diteruskan ke organisasi ke tingkat bawah secara meluas melewati mata rantai komando. Sedangkan menurut Nurcholis (2007) ototnomi daerah merupakan hak penduduk yang menempati suatu daerah dalam mengatur, mengurus dan mengendalikan serta mengembangkan urusannya sendiri dengan menuruti aturan perundang-undangan yang berlaku.

Salah satu dampak yang ditimbulkan akibat adanya desentralisasi adalah adanya dampak dalam bidang ekonomi yang bersifat positif karena pendelegasian pemerintah daerah untuk mengatur sumber daya alam sehingga Pendapatan Asli Daerah akan semakin meningkat, akan tetapi tidak menutup kemungkinan juga akan muncul dampak yang negatif, seperti terjadinya penyalahgunaan kewenangan oleh para pejabat di daerah akibatnya menimbulkan praktek korupsi, kolusi dan nepotisme atau lebih dikenal dengan istilah KKN.

2.2 Pengertian Pedapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah merupakan pendapatan yang didapatkan oleh daerah melalui pungutan dari masyarakat sebagai pengguna fsilitas negara dengan mengacu pada peraturan masing-masing daerah sesuai dengan aturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 dikatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah diartikan sebagai pendapatan daerah yang diperoleh dari iuran atau retribusi berdasarkan dengan peraturan yang ada dalam undang-undang.

Pendapatan Asli Daerah juga dapat diartikan sebagai penerimaan yang didapat daerah yang berasal dari dalam wilayahnya sendiri yang diperoleh dengan dasar aturan yang ditetapkan oleh daerah berdasarkan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pendapatan Asli Daerah merupakan hal yang sangat krusial dalam membiayai suatu daerah, oleh sebab itu keberhasilan suatu daeerah dalam menjalankan roda perekonomian diukur melalui besarnya kontribusi retribusi yang diberikan oleh semua kegiatan yang dipungut dan dimasukkan dalam Pendapatan Asli Daerah kemudian dimanfaatkan untuk pembangunan.

Fauzan (2006 : 235) mengemukakan bahwa Pendapatan Asli Daerah yaitu sumber-sumber pembiayaan pemerintah daerah yang dihasilkan dari berbagai sumber penerimaan yang berasal dari hasil pajak suatu daerah, retribusi daerah, keuntungan perusahaan milik daerah dan hasil kekayaan yang dikelola oleh daerah lainnya yang dipisahkan dan yang lain-lain hasil pendapatan daerah yang sah. Hal tersebut senada dengan yang dinyatakan oleh Nurcholis (2007 : 182)

bahwa Pendapatan Asli Daerah yaitu penghasilan yang didapat dari perolehan pajak, retribusi, keuntungan perusahaan dan sebagainya yang sah yang bersumber dari daerah itu sendiri.

Pendapatan Asli Daerah menurut Warsito (2001: 128) adalah pendapatan yang berasal dari dan dipungut oleh pemerintah daerah itu sendiri. Sumber Pendapatan Asli Daerah terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, keuntungan perusahaan milik daerah, dan Pendapatan Asli Daerah lainnya yang sah.

Demikian halnya dengan yang disampaikan oleh Herlina Rahman (2005 : 38) bahwa Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan daerah yang diperoleh dari penerimaan pajak daerah, pendapatan distribusi dari pengelolaan kekayaan daerah tersendiri, dan Pendapatan Asli Daerah lainnya yang sah untuk mengkaji pembiayaan yang berkaitan dengan pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi.

Menurut Halim (2004 : 67), Pendapatan Asli Daerah merupakan semua pendapatan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah. Lebih lanjut Halim dan Nasir (2006 : 44), mengemukakan bahwa Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah dan dipungut berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Mardiasmo (2002 : 132) mengatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah yaitu penerimaan yang didapatkan dari penerimaan sektor pajak daerah, retribusi daerah, output perusahaan milik daerah, serta pendapatan dari sumber kekayaan daerah yang terpisahkan dan lain-lain sesuai dengan Pendapatan Asli Daerah yang

telah disahkan oleh pemerintah daerah melalui peraturan daerah dengan mengacu pada peraturan perundang-undangan.

Faktor-faktor yang perlu dilakukan untuk meningkatkan Pendapata Asli Daerah menurut Kustiawan (2005) adalah pertama perlu adanya upaya intensifikasi, yaitu suatu tindakan usaha-usaha dalam memperbesar penerimaan melalui pemungutan yang lebih giat, lebih ketat, lebih teliti dan upaya intensifikasi Pendapatan Asli Daerah ini berupa aspek kelembagaan, aspek ketatalaksanaan dan aspek personalia. Kedua, upaya ekstensifikasi, upaya pelaksanaan kegiatannya berupa melakukan tinjauan pada perundang-undangan yang berlaku kemudian disesuaikan terhadap tarif berdasarkan kemampuan masyarakat dan melaksanakan studi banding ke daerah lain agar wawasan bertambah dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Ketiga, peningkatan pelayanan kepada masyarakat, hal ini adalah bagian yang terpenting karena anggapan yang berkembang selama ini dalam masyarakat yaitu pembayaran pajak dan retribusi sudah merupakan hak dari pada kewajiban masyarakat terhadap negara, maka harus dikaji ulang pengertian wujud layanan yang seperti apa yang dapat memberikan kepuasan pada masyarakat.

Demikian halnya yang dikatakan oleh Saragih (2003) dalam Affriansyah (2016 : 12) tentang Pendapatan Asli Daerah yaitu perolehan pendapatan yang bersumber dari pungutan sektor pajak daerah, income perusahaan dengan status milik daerah, retribusi daerah dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli di atas,tentang Pendapatan Asli Daerah, maka penulis menyiimpulkan bahwa Pendapatan Asli Daerah adalah

salah satu sumber pendapatan daerah yang berperan penting untuk pembangunan suatu daerah yang bersumber dari penerimaan daerah yang dimanfaatkan sepenuhnya oleh pemerintah daerah untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat.

2.3 Pengertian Pasar

Pasar merupakan suatu tempat pertemuan antara penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli, namun pengertin pasar menurut ilmu ekonomi sangat luas bukan hanya sbagai sebuah tempat bertemunya penjual dan pembeli akan tetapi apabila telah terjadi kesepakatan harga dari kedua belah pihak, maka itulah yang dimaksudkan dengan pasar.

Pengertian pasar menurut para ahli sangat beragam namun secara substansi memiliki makna yang sama, seperti pengertian pasar sebagaimana yang dinyatakan oleh Damsar (2002 : 83) yaitu pasar merupakan salah satu lembaga yang sangat krusial pada lembaga ekonomi dan merupakan salah satu gardan dinamika kehidupan ekonomi yang tidak terlepas dari aktivitas yang dijalankan oleh pembeli dan penjual, demikian halnya pengertian pasar yang dikemukana oleh Mankiw (2006 : 78) pasar merupakan sekelompok penjual dan pembeli dari suatu barang dan jasa.

Pengertian pasar menurut Peraturan Bupati Kabupaten Pohuwato Nomor 40 Tahun 2016 pasal 1 ayat 5 dinyatakan bahwa pasar adalah tempat terjadinya suatu transaksi pada tempat yang terdiri dari halaman/pelataran/hamparan, bangunan kios dan los lebih lanjut yang dimaksud los ayat 6 adalah bangunan tetap di dalam lingkungan pasar yang berbentuk bangunan memanjang tanpa dilengkapi dinding

dan yang dimaksud dengan kios pada ayat 7 diartikan sebagai bangunan di dalam lingkungan pasar yang beratap dan dipisahkan satu dengan yang lainnya dengan dinding pemisah mulai dari lantai sampai dengan dengan langit-langit yang dipergunakan untuk usaha berjualan.

Budiono (2002 : 43) mengartikan pasar sebagai perpotongan antara kurva penawaran dan permintaan, serta menyatakan bahwa dimanapun dan kapanpun pasar terjadi apabila terjadi transaksi, sejalan dengan apa yang telah disampaikan oleh Rita Hanafie (2010 : 176) bahwa pasar adalah segala penawaran dan permintaan. dan semua perjanjian antara produsen dan konsumen yang bersedia menukarkan produk dan jasa.

Pengertian pasar dalam perspektif ilmu ekonomi menurut Basri (2012) dalam Latiyah (2018 : 48) mempunyai makna yang lebih luas dari pada hanya sekedar tempat pertemuan antara penjual dan pembeli untuk mengadakan transaksi jual beli barang. Pengertian pasar tidak harus dihubungkan dengan suatu tempat yang disebut pasar sebagaimana dalam pengertian sehari-hari, keberadaan pasar merupakan salah satu indikator paling ril dari kegiatan ekonomi masyarakat dalam suatu daerah.

Berdasarkan pengertian pasar menurut beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pasar adalah tempat mempertemukan pembeli dan penjual untuk melakukan transaksi jual beli terhadap suatu barang yang mempunyai nilai dan harga yang disepakati atau pasar merupakan salah satu fasilitas untuk masyarakat dalam melaksanakan aktivitas ekonomi karena dengan adanya pasar, maka dapat menciptakan siklus peredaran uang untuk meningkatkan roda

ekonomi masyarakat, meningkatnya roda ekonomi tersebut secara tidak langsung akan berdampak pada pendapatan asli daerah pemerintah.

2.4 Pengertian Retribusi Pasar

Pasar merupakan suatu fasilitas yang disediakan untuk para pedagang oleh pemerintah daerah berupa los dan pelataran yang dikelola oleh pemerintah daerah dan pasar yang dimaksud dalam hal ini adalah pasar tradisional. Pasar tradisional adalah salah satu tempat perputaran uang yang pada umumnya digunakan oleh masyarakat kecil untuk melakukan sebuah transaksi jual beli barang dagangan demi menghidupi keluarga mereka, begitu besarnya kontribusi dan fungsi pasar tradisional sehingga sekalipun peradaban mengalami perkembangan secara signifikan akan tetapi tidak mampu menghilangkan keberadaan pasar tradisional.

Oleh karenanya, perhatian dan peranan pemerintah daerah dalam hal ini harus terus ditingkatkan agar pelayanan dan keamanan serta kenyamanan para pedagang tetap terjaga dalam hal menggunakan fasilitas pasar. Keinginan para pedagang untuk menikmati sebagaimana yang disebutkan di atas tentu membutuhkan pengorbanan dalam artian para pedagang harus rela mengeluarkan uangnya untuk membayar retribusi pasar yang nilai nominalnya telah ditetapkan oleh pemerintah daerah.

Retribusi pasar berbeda antara pedagang yang menggunakan tempat untuk berjualan dan setiap pedagang berhak untuk mendapatkan pelayanan yang sesuai dengan jenis dan dan ukuran tempat jualan yang dipergunakan apabila penjual sudah membayar retribusi pasar, misalnya pelayanan yang didapatkan yaitu misalnya oleayanan keamanan, ketrtiban dan kebersihan serta air untuk penjual

ikan dan daging yang menggunakan los. Retribusi pasar tersebut merupakan salah satu iuran atau pungutan yang dilakukan oleh pemerintah daerah dan hasil dari retribusi tersebut dimasukkan dalam Pendapatan Asli Daerah.

Retribusi pelayanan pasar yang lebih dikenal retribusi pasar adalah salah satu jenis pungutan jasa umum yang bersifat wajib dan mengikat pada semua pedagang kaki lima dan retribusi tersebut merupakan sumber penerimaan pemerintah daerah. Sebagaimana dalam Peraturan Daerah Kabupaten Pohuwato Nomor 40 Tahun 2016, Bab I, Pasal I ayat 8 dinyatakan bahwa retribusi pasar adalah penyedian fasilitas pasar yang berupa halaman/pelataran, los, kios dan atau fasilitas kawasan atau area usaha perdagangan.

Menurut Bambang (2005 : 20) retribusi pelayanan pasar dikategorikan sebagai retribusi jasa umum yang harus memenuhi kriteria sebagaimana berikut:

1. Retribusi pasar sifatnya bukan pungutan pajak, bukan pungutan jasa usaha dan pungutan perizinan tertentu.
2. Jasa yang dimaksud adalah hak daerah sebagai perwujudan desentralisasi
3. Jasa yang dimaksud memiliki nilai guna khususnya bagi diri pribadi atau lembaga yang diwajibkan dalam membayar pumgutan juga dalam memberikan pelayanan kepentingan dan manfaat secara umum.
4. Jasa pelayanan umum yang dimaksud dikenakan retribusi
5. Retribusi atau pungutan yang dimaksud tidak bertolak belakang dengan adanya kebijakan nasional dalam melaksanakannya.
6. Dalam hal pemungutan retribusi harus secara efektif dan efisien.

7. Retribusi memungkinkan dapat dipungut dari penyedia jasa tersebut dengan tingkat dan kualitas pelayanan yang baik.

Indikator retribusi pelayanan pasar menurut Soejamto yang dikutif oleh Raga (2006 : 36) dalam Affriansyah (2016 : 23) adalah sebagai berikut:

1. Subjek dan objek retribusi

   Dalam hal penentuan besar kecilnya biaya retribusi yang dibayar adalah tergantung dari subjek dan objeknya. Yang dimaksudkan subjek dalam hal ini yakni para pedagang yang menjajakan jualannya di dalam pasar dan yang berada di sekitar pasar sedangkan yang dimaksud objek retribusi yakni pelayanan penyediaan fasilitas pasar tradisional yang berupa kios, los yang dikelola pemerintah daerah khusus yang disediakan untuk pedagang dan dasaran atau pelataran pasar.

2. Tarif retribusi

   Tarif retribusi ditentukan secara progresif dengan berdasarkan pada wilayah atau lokasi untuk berdagang baik yang masuk pada kategori strategi maupun non strategi yang ditentukan oleh letak lokasi atau tempat, yang berjualan di gedung utama dan los terbuka ataukah pelataran atau dasaran terbuka serta luasnya tempat yang dipakai menjual.

3. Sistem pemungutan retribusi

   Retribusi yang baik memiliki sistem pemungutan yang berkaitan dengan prinsip-prinsip sebagaimana berikut:

a. Prinsip keadilan

   Yang dimaksud prinsip keadilan yaitu adanya persamaan dalam memperoleh manfaat, memiliki kesamaan yang semestinya harus diterima dan adanya rasa keadilan terhadap kesanggupan untuk membayar beban retribusi.

b. Prinsip kepastian

   Retribusi harus bersifat tegas, pasti dan jelas bagi pemakai jasa berupa besarnya tarif, waktu pemungut, tempat membayar dan petuga pemungut dan sebagainya, dalam hal ini memudahkan pedagang membayar retribusi, petugas pemungut retribusi dan juga pemerintah dalam membuat laporan.

c. Prinsip kelayakan

   Pembayaran retribusi yang dijalankan oleh seseorang alangkah baiknya tepat waktu dan menyenangkan dan biaya yang ditetapkan hendaknya tidak terlalu menekan pembayar

d. Prinsip ekonomi

   Dalam hal pemungutan retribusi perlu diperhatikan adanya efektivitas dan efisiensi.

Menurut Latiyah (2016 : 35) retribusi pelayanan pasar merupakan retribusi sebagai pembayaran atas penggunaan, pemakaian serta pemanfaatan kios, los ataupun toko yang berada di area pasar dan tempat perdagangan umum yang dipersiapkan dari pemerintah daerah.

Berdsarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa retribusi pasar merupakan fasilitas pasar tradisional yang berupa pelataran, los dan kios yang

disediakan oleh pedagang dan dikelola sepenuhnya oleh pemerintah daerah dengan memberlakukan pungutan berupa iuran atau retribusi berdasarkan dengan tempat strategis dan non strategis untuk pembangunan daerah yang dihimpin dalam pendapatan asli daerah.

2.5 Kerangka Pikir

Dari uraian latar belakang dan tinjauan pustaka pada bab sebelumnya, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat sebagaimana pada tabel berikut:

Gambar. 2.1

2.6 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini, yaitu, retribusi pasar Tradisional Marisa Kecamatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Pohuwato.

BAB III

OBYEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah variabel yang diteliti pada lokasi riset dilakukan, sehingga peneliti perlu menentukan variabel dan kemudian dilakukan penelitian pada obyek yang telah ditentukan (Supriati, 2012 : 38). Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah retribusi pasar Tradisional Marisa Kecamatan Marisa dan Pendapatan Asli Daerah.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh informasi atau data-data yang memiliki tujuan tertentu atau bermanfaat secara ilmiah yang tidak lepas dari dari ciri-ciri keilmuan yang bersifat rasional, empiris dan sistematis, Sugiyono (2015 : 1).

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses baik persiapan, pelaksanaan dan penulisan laporan yang diperlukan oleh peneliti untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian, Sukardi (2015 : 27). Dengan demikian, maka dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengelompokkan data-data dari hasil kuesioner agar data yang diperoleh mudah diolah melalui program *SPSS.*

3.2.2 Operasional Variabel

Operasionali variabel dibuat dengan maksud untuk menghindari multitafsir, adapun definisi operasionalisasi variabel pada penelitian ini, yaitu:

Tabel. 3.1

Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Retribusi pasar (X)	a. Subjek dan objek retribusi b. Tarif retribusi c. Sistem pemungutan retribusi - Prinsip keadilan - Prinsip kepastian - Prinsip kelayakan - Prinsip ekonomi	Ordinal
Pendapatan Asli Daerah (Y)	a. Intensifikasi b. Ekstensifikasi c. Peningkatan pelayanan kepada masyarakat	Ordinal

Sumber: Soejamto yang dikutif oleh Raga (2006 : 36) dalam Affriansyah (2016 : 23) dan Kustiawan (2005).

Berdasarkan tabel di atas, maka menurut Sugiyono, (2018 : 95) perlu dilakukan adanya suatu pembobotan untuk setiap pilihan pada kuisioner melalui Skala *Likert* dengan maksud agar variabel tersebut dapat terukur secara akurat dengan cara membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden dan setiap jawaban dikaitkan dengan bentuk pernyataan atas sikap yang dinyatakan sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel. 3.2

Bobot Alternatif Skala Likert

Pilihan	Bobot
Sangat setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

3.2.3 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini, yaitu :

a. *Observasi* yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan langsung penulis terhadap obyek penelitian.
b. Dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
c. Kuisioner yaitu menyebarkan angket kepada responden yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk ditanggapi oleh responden.

3.2.4 Jenis dan Sumber Data

3.2.4.1. Jenis data

1. Data kualitatif yaitu data-data yang berupa pernyataan-pernyataan/ pertanyaan-pertanyaan atau uraian-uraian dari sumber data yang ada
2. Data kuantitatif yaitu data berupa angka-angka atau nilai-nilai, tabel dan grafik yang sifatnya dapat dihitung atau dijumlahkan.

3.2.4.2. Sumber data

1. Data utama adalah data primer yang sumbernya dari lokasi penelitian yang akan dianalisis, didapatkan dari hasil penyebaran kuesioner berupa angket kepada responden.
2. Data pendukung, adalah data sekunder yang sifatnya mendukung data utama dalam memcahlan masalah dalam penelitian ini.

3.2.5 Sampel Penelitian

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2018 : 81) adalah bagian atau sejumlah dari karskteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Mengingat jumlah responden hanya sedikit, maka pada penelitian ini penulis menggunakan sampel jenuh artinya semua responden dijadikan sebagai sampel penelitian pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Koperasi dan UKM Kabupaten Pohuwato yaitu sebanyak 34 orang.

3.2.6 Metode Analisis Penelitian

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi sederhana karena variabel X yang digunakan hanya satu yaitu dan variabel Y yaitu keputusan pembelian. Adapun rumus regresi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta X + \varepsilon}$$

Dimana:

$\boldsymbol{\varepsilon}$ = *Standar Error*

Y = Pendapatan Asli Daerah (PAD)

α = Nilai konstanta

β = Koefisien korelasi

X = Retribusi pasar

3.3 Pengujian Hipotesis

Maksud pengujian hipotesis yang digunakan dalam penlitian ini yaitu untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Algifari (2000 : 154) pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap perubahan nilai variabel dependen dilakukan melalui pengujian terhadap besarnya perubahan nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh perubahan nilai semua variabel independen. Oleh karena itu perlu dilakukan uji Anova dengan maksud untuk membandingkan tingkat signifikansi yang ditetapkan untuk penelitian ini dengan tingkat signifikansi hasil penelitian. yaitu sebesar 0,05 dengan kriteria pengujian, apabila *probability value* hasil penelitian < *Probability value* peneliti (0,05), maka H_0 ditolak dan menerima hipotesis alternatif dan pabila *probability value* hasil penelitian >*probability value* peneliti (0,05), maka H_0 diterima dan hipotesis alternatif ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Sejarah Singkat

Dalam penjelasan umum Undang-undang tersebut antara lain disebutkan bahwa dalam rangka peningkatan penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanan pembangunan, dari pelayanan kemasyarakatan di Kabupaten Boalemo yang mempunyai luas wilayah ± 6.761.67 km2 perlu dibentuk Kabupaten Pohuwato yang terdiri atas lima kecamatan, yaitu Kecamatan Popayato, Kecamatan Lemito, Kecamatan Randangan, Kecamatan Marisa dan Kecamatan Paguat dengan luas wilayah keseluruhan ± 4.244,31km2.

Dinas Perindtustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Pohuwato nmerupakan penyelenggaraan, pelaksanaan pembangunan dan pelayanan kemasyarakatan yang dibwnru

4.1.2. Visi dan Misi

4.1.3. Struktur Organisasi

4.2. Analisis Desktiptif Variabel Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini yaitu dilakukan dengan medeskripsikan variabel independen yaitu retribusi pasar (X) dengan variabel dependen yaitu peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Sebelum dilakukan analisis data, maka terlebih dahulu peneliti menentukan bobot sebagai rentang skala untuk mengetahui seberapa besar skor item

pernyataan atau pertanyaan direspon oleh reponden. Untuk mencari bobot terendah dan bobot pada penelitian ini, maka dapat dilihat pada persamaan berikut:

Bobot terendah X item X Jumlah Responden

Bobot tertinggi X item X Jumlah Responden

Mengacu pada persamaan di atas, maka nilai rentang skala pada penelitian ini dapat diketahui sebagaimana berikut:

1 X 1 X 34 = 34

5 X 1 X 34 = 170

$$\text{Rentang Skala} = \frac{170 - 34}{5}$$

$$= \frac{136}{5}$$

= 27,2 atau dibulatkan menjadi 27

Berdasarkan hasil perhitungan rentang skala di atas, maka tabel rentang skalanya, nampak pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1

Rentang Skala

Range	Kategori
146 – 173	Sangat Setuju
118 – 145	Setuju

90 – 117	Ragu-Ragu
62 – 89	Tidak Setuju
34 – 61	Sangat Tidak Setuju

Sumber : Data Olahan, 2022

Mengacu pada tabel rentang skala di atas, maka skor item pernyataan atau pertanyaan dapat dikelompokkan ke dalam bentuk kategori menurut Skala Likert.

4.2.1. Deskriptif Tanggapan Responden Variabel Retribusi Pasar Tradisional Marisa Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato

Tabel 4.2

Tanggapan responden pada item 1 Variabel Retribusi Pasar Tradisional Marisa Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato

X1.1

	Bobot	Frequency	Percent	Score
Valid	3	3	8.8	9
	4	17	50.0	68
	5	14	41.2	70
	Total	34	100.0	147

Sumber : Data Diolah. 2022

Hasil dari tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 34 responden yang diminta tanggapannya pada item pertama tentang retribusi pasar dengan bunyi pernyataan sudah sesuai jumlah pedagang sebagai subjek yang membayar retribusi pasar dengan jumlah nominal retribusi pasar yang harus dibayar, 8,8% yang menjawab ragu-ragu diberi skor 68 dan 50% yang menjawab setuju dan 41,2% yang menjawab sangat setuju diberi skor 70. Adapun total skor pada item pertama ini yaitu 147%, hal ini masuk pada kategori sangat setuju.

Tabel 4.3

Tanggapan responden pada item 2 Variabel Retribusi Pasar Tradisional Marisa Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato

X1.2

	Bobot	Frequency	Percent	Score
Valid	3	2	5.9	2
	4	18	52.9	72
	5	14	41.2	70
	Total	34	100.0	148

Sumber : Data Diolah. 2022

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 34 responden yang diminta tanggapannya pada item kedua tentang retribusi pasar yang dinyatakan apakah penetapan tarif sudah sesuai dengan peraturan pemerintah daerah Kabupaten Pohuwato yang telah ditetapkan, 2% yang menjawab ragu-ragu diberi skor 5,9 dan 50% yang menjawab setuju dan 58,8% yang menjawab sangat setuju diberi skor 70. Adapun total skor pada item kedua ini yaitu 147%, hal ini masuk pada kategori sangat setuju dengan total skor 148.

Tabel 4.4

Tanggapan responden pada item 3 Variabel Retribusi Pasar Tradisional Marisa Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato

X1.3

	Bobot	Frequency	Percent	Score
Valid	3	4	11.8	11.8
	4	13	38.2	50.0
	5	17	50.0	100.0
	Total	34	100.0	147

Sumber : Data Diolah, 2022

Hasil dari tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 34 responden yang diminta tanggapannya pada item ketiga tentang retribusi pasar dengan bunyi pernyataan sistem pemungutan retribusi berdasarkan prinsip keadilan yaitu adanya persamaan dalam memperoleh manfaat dan adanya rasa keadilan terhadap kesanggupan untuk membayar beban retribusi, 8,8% yang menjawab ragu-ragu diberi skor 68 dan 50% yang menjawab setuju dan 41,2% yang menjawab sangat setuju diberi skor 70. Adapun total skor pada item ketiga ini yaitu 147%, hal ini masuk pada kategori sangat setuju.

Tabel 4.5

Tanggapan responden pada item 4 Variabel Retribusi Pasar Tradisional Marisa Kecamatan Marisa

X1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Score
Valid	4	12	35.3	35.3	35.3
	5	22	64.7	64.7	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Sumber : Data Diolah. 2022

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 34 responden yang diminta tanggapannya pada item keempat tentang retribusi pasar yang dinyatakan sistem pemungutan retribusi berdasarkan prinsip kepastian artinya retribusi harus bersifat tegas, pasti dan jelas bagi pemakai jasa berupa besarnya tarif, waktu pemungut, tempat membayar dan petuga pemungut dan sebagainya, dalam hal ini memudahkan pedagang membayar retribusi, petugas pemungut retribusi dan juga pemerintah dalam membuat laporan, 2% yang menjawab ragu-ragu diberi skor 5,9

dan 50% yang menjawab setuju dan 58,8% yang menjawab sangat setuju diberi skor 70. Adapun total skor pada item keempat ini yaitu 147%, hal ini masuk pada kategori sangat setuju dengan total skor 148.

Tabel 4.6

Tanggapan responden pada item 5 Variabel Retribusi Pasar Tradisional Marisa Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato

X1.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Score
Valid	3	2	5.9	5.9	5.9
	4	14	41.2	41.2	47.1
	5	18	52.9	52.9	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Sumber : Data Diolah. 2022

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 34 responden yang diminta tanggapannya pada item kelima tentang retribusi pasar yang dinyatakan sistem pemungutan retribusi berdasarkan prinsip kelayakan artinya pembayaran retribusi yang dijalankan oleh seseorang alangkah baiknya tepat waktu dan menyenangkan dan biaya yang ditetapkan hendaknya tidak terlalu menekan pembayar, 2% yang menjawab ragu-ragu diberi skor 5,9 dan 50% yang menjawab setuju dan 58,8% yang menjawab sangat setuju diberi skor 70. Adapun total skor pada item kelima ini yaitu 147%, hal ini masuk pada kategori sangat setuju dengan total skor 148.

Tabel 4.7

Tanggapan responden pada item 6 Variabel Retribusi Pasar Tradisional Marisa Kecamatan Marisa

X1.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Score
Valid	3	2	5.9	5.9	5.9
	4	16	47.1	47.1	52.9
	5	16	47.1	47.1	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Sumber : Data Diolah. 2022

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 34 responden yang diminta tanggapannya pada item keenam tentang retribusi pasar yang dinyatakan sistem pemungutan retribusi berdasarkan prinsip ekonomi artinya Dalam hal pemungutan retribusi perlu diperhatikan adanya efektivitas dan efisiensi, 2% yang menjawab ragu-ragu diberi skor 5,9 dan 50% yang menjawab setuju dan 58,8% yang menjawab sangat setuju diberi skor 70. Adapun total skor pada item keenam ini yaitu 147%, hal ini masuk pada kategori sangat setuju dengan total skor 148.

Tabel 4.8

Tanggapan responden pada item 7 Variabel Retribusi Pasar Tradisional Marisa Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato

X1.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Score
Valid	3	4	11.8	11.8	11.8
	4	15	44.1	44.1	55.9
	5	15	44.1	44.1	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Sumber : Data Diolah. 2022

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 34 responden yang diminta tanggapannya pada item ketujuh tentang retribusi pasar yang dinyatakan sistem pemungutan retribusi berdasarkan prinsip ekonomi, 2% yang menjawab ragu-ragu diberi skor 5,9 dan 50% yang menjawab setuju dan 58,8% yang menjawab sangat setuju diberi skor 70. Adapun total skor pada item ketujuh ini yaitu 147%, hal ini masuk pada kategori sangat setuju dengan total skor 148.

4.2.2. Deskriptif Tanggapan Responden pada Variabel Peningkatan Pendapatan Asli Daerah

Deskriptif jawaban responden pada variabel Peningkatan Pendapatan Asli Daerah dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.9

Tanggapan responden pada item 1 Variabel Peningkatan Pendapatan Asli Daerah

Y1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Score
Valid	2	1	2.9	2.9	2.9
	3	1	2.9	2.9	5.9
	4	12	35.3	35.3	41.2
	5	20	58.8	58.8	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Sumber : Data Diolah. 2022

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 34 responden yang diminta tanggapannya pada item pertama tentang retribusi pasar yang dinyatakan sudah dilakukannya tindakan upaya intensifikasi Pendapatan Asli Daerah berupa aspek kelembagaan, 2% yang menjawab ragu-ragu diberi skor 5,9 dan 50% yang menjawab setuju dan 58,8% yang menjawab sangat setuju diberi skor 70. Adapun

total skor pada item pertama ini yaitu 147%, hal ini masuk pada kategori sangat setuju dengan total skor 148.

Tabel 4.10

Tanggapan responden pada item 2 Variabel Peningkatan Pendapatan Asli Daerah

Y1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Score
Valid	3	4	11.8	11.8	11.8
	4	12	35.3	35.3	47.1
	5	18	52.9	52.9	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Sumber : Data Diolah. 2022

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 34 responden yang diminta tanggapannya pada item kedua tentang sudah dilakukannya tindakan upaya intensifikasi Pendapatan Asli Daerah berupa aspek ketatalaksanaan, 2% yang menjawab ragu-ragu diberi skor 5,9 dan 50% yang menjawab setuju dan 58,8% yang menjawab sangat setuju diberi skor 70. Adapun total skor pada item kedua ini yaitu 147%, hal ini masuk pada kategori sangat setuju dengan total skor 148.

Tabel 4.11

Tanggapan responden pada item 3 Variabel Peningkatan Pendapatan Asli Daerah

Y1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Score
Valid	3	1	2.9	2.9	2.9
	4	20	58.8	58.8	61.8

	5	13	38.2	38.2	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Sumber : Data Diolah. 2022

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 34 responden yang diminta tanggapannya pada item ketiga tentang sudah dilakukannya tindakan upaya intensifikasi Pendapatan Asli Daerah ini berupa aspek personalia, 2% yang menjawab ragu-ragu diberi skor 5,9 dan 50% yang menjawab setuju dan 58,8% yang menjawab sangat setuju diberi skor 70. Adapun total skor pada item ketiga ini yaitu 147%, hal ini masuk pada kategori sangat setuju dengan total skor 148.

Tabel 4.12

Tanggapan responden pada item 4 Variabel Peningkatan Pendapatan Asli Daerah

Y1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Score
Valid	3	4	11.8	11.8	11.8
	4	11	32.4	32.4	44.1
	5	19	55.9	55.9	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Sumber : Data Diolah. 2022

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 34 responden yang diminta tanggapannya pada item keempat tentang sudah dilakukannya tindakan ekstensifikasi Pendapatan Asli Daerah berupa aspek melakukan tinjauan pada perundang-undangan yang berlaku kemudian disesuaikan terhadap tarif berdasarkan kemampuan masyarakat, 2% yang menjawab ragu-ragu diberi skor 5,9 dan 50% yang menjawab setuju dan 58,8% yang menjawab sangat setuju

diberi skor 70. Adapun total skor pada item keempat ini yaitu 147%, hal ini masuk pada kategori sangat setuju dengan total skor 148.

Tabel 4.13

Tanggapan responden pada item 5 Variabel Peningkatan Pendapatan Asli Daerah

Y1.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Score
Valid	3	2	5.9	5.9	5.9
	4	13	38.2	38.2	44.1
	5	19	55.9	55.9	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Sumber : Data Diolah. 2022

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 34 responden yang diminta tanggapannya pada item kelima tentang sudah dilakukannya tindakan ekstensifikasi Pendapatan Asli Daerah ini berupa melaksanakan studi banding ke daerah lain agar wawasan bertambah dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah, 2% yang menjawab ragu-ragu diberi skor 5,9 dan 50% yang menjawab setuju dan 58,8% yang menjawab sangat setuju diberi skor 70. Adapun total skor pada item kelima ini yaitu 147%, hal ini masuk pada kategori sangat setuju dengan total skor 148.

Tabel 4.14

Tanggapan responden pada item 6 Variabel Peningkatan Pendapatan Asli Daerah

Y1.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Score
Valid	2	1	2.9	2.9	2.9
	3	1	2.9	2.9	5.9

4	13	38.2	38.2	44.1
5	19	55.9	55.9	100.0
Total	34	100.0	100.0	

Sumber : Data Diolah. 2022

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 34 responden yang diminta tanggapannya pada item keenam tentang sudah terpenuhinya pelayanan kepada masyarakat atas hak masyarakat sebagai kewajibannya terhadap Negara dalam hal membayar retribusi pajak untuk peningkatan Pendapatan Asli Daerah, 2% yang menjawab ragu-ragu diberi skor 5,9 dan 50% yang menjawab setuju dan 58,8% yang menjawab sangat setuju diberi skor 70. Adapun total skor pada item keenam ini yaitu 147%, hal ini masuk pada kategori sangat setuju dengan total skor 148.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Analisis Regresi Linear Sederhana

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linear sederhana dengan maksud untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dalam hal ini retribusi pasar terhadap variabel terikat dan data tersebut diolah dengan menggunakan program SPSS v.23 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.15

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.057	.606		3.394	.002
	PAD	.526	.136	.565	3.875	.000

a. Dependent Variable: Retribusi Pasar

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan hasil olahan data pada tabel di atas, diperoleh persamaan regresi linear sederhana, yaitu Y = 2,057 + 0,526 + €. Mengacu pada persamaan di atas sehingga dapat dijelaskan bahwa konstanta (α) = 2,057 merupakan gambaran Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pohuwato, apabila diasumsikan sama dengan 0 atau variabel lain diabaikan, maka Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pohuwato tetap ada sebesar 2,057.

Koefisen regresi retribusi pasar (b) sebesar 0,526 pada Pemerintah Daerah Kabupaten Pohuwato memberikan suatu bukti bahwa kontribusi retribusi pasar sebesar 52,6% terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Artinya, apabila retribusi pasar dinaikkan sebesar satu satuan, maka akan diikuti oleh kenaikan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pohuwato sebesar 52,6%.

Adapun kontribusi atau koefisien determinan pada penelitian ini, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.565[a]	.319	.298	.24748	.319	15.012	1	32	.000

a. Predictors: (Constant), PAD

Sumber: Data Olahan, 2022

Pada tabel model summary di atas, menggambarkan bahwa nilai R *Square* sebesar 0,319 merupakan variasi naik turunnya variabel peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Pohuwato dipengaruhi oleh variabel independen dalam hal ini retribusi pasar sebesar 31,9% dan sisanya sebesar 68,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4.3.2 Uji Signifikan

Uji signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji t yang merupakan salah satu alat uji hipotesis penelitian dalam analisis regresi linear sederhana maupun analisis regresi linear berganda. Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau variabel independen dalam hal ini retribusi pasar berpengaruh terhadap bariabel terikat atau variabel dependen yaitu Peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Adapun output uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16

Coefficients[a]

Unstandardized Coefficients		
B	t	Sig.
.606	3.394	.002
.136	3.875	.000

a. Dependent Variable: Retribusi Pasar

Sumber: Data olahan, 2022

Berdasarkan tabel output SPSS "*Coeffisients*" di atas, diketahui nilai signifikansi (sig) variabel adalah sebesar 0,00. Karena nilai Sig.0,000 < probabilitas 0,05, Artinya ada pengaruh signifikan variabel indevenden atau variabel bebas yaitu retribusi pasar Tradisional Marisa Kecamatan Marisa (X) terhadap variabel dependen atau variabel terikat yaitu peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pohuwato (Y). Demikian juga bila dibandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada output SPSS di atas, diketahui nilai t_{hitung} sebesar 3,873. Karena nilai t_{hitung} 3,873 > t_{tabel} 1,967, maka dapat diartikan bahwa ada pengaruh positif retribusi pasar Tradisional Marisa Kecamatan Marisa dengan peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Dengan melihat dari kedua alat uji yang digunakan pada penelitian ini menunjukkan nilai positif dan signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha atau hipotesis alternatif, diterima.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai t_{hitung} sebesar 3,873. Karena nilai t_{hitung} 3,873 > t_{tabel} 1,967, demikian juga dengan nilai Sig.0,000 < probabilitas 0,05, Artinya ada pengaruh positif dan signifikan variabel indevenden atau variabel bebas yaitu retribusi pasar (X) terhadap variabel dependen atau variabel terikat yaitu peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pohuwato (Y). Dengan demikian bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan retribusi pasar Tradisional Marisa Kecamatan Marisa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Pohuwato dapat diterima.
2. Koefisen regresi retribusi pasar (b) sebesar 0,526 pada Pemerintah Daerah Kabupaten Pohuwato memberikan suatu bukti bahwa kontribusi retribusi pasar Tradisional Marisa Kecamatan Marisa sebesar 52,6% terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah memiliki peranan yang besar.
3. Variasi naik turunnya variabel peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Pohuwato dipengaruhi oleh variabel independen dalam hal ini retribusi pasar sebesar 31,9% dan sisanya sebesar 68,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka beberapa hal yang akan disarankan pada penelitian ini, yaitu:

1. Diharapkan kepada pihak Pemerintah Kabupaten Pohuwato agar kiranya mempertahankan indikator-indikator retribusi pasar Tradisional Marisa Kecamatan Marisa sebagai alat ukur untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Pohuwato karena sudah bernilai positif dan signifikan.
2. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian pada lokasi yang sama terkait dengan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Pohuwato agar menambahkan variavel-variabel yang ikut mempengaruhinya misalnya retribusi parkir.

DAFTAR PUSTAKA

Affriansyah Rachmad, 2016, *Efektivitas Pengelolaan Retribusi Pasar dalam Meningkatkan Retribusi Daerah di Kabupaten Aceh Barat.* Skripsi, Aceh Barat, Universitas Teuku Umar Meulaboh.

Algifari, 2000, *Analisis Regresi: Teori, Kasus dan Solusi,* Yogyakarta, BPFE Yogyakarta.

Bambang Kesit Prakoso, 2005. *Pajak dan Retribusi Daerah,* Yogyakarta, Cetakan ke 2, UII Press,

Basri Faizal, 2002, *Perekonomian Indonesia*, Kalisari, Erlangga.

Budiono, 2002, *Ekonomi Mikro, Seri Synopsis Pengantar Ilmu Ekonomi.* Yogyakarta. BPFE.

Damsar, 2002, *Sosiologi Ekonomi*, Jakarta, Edisi Revisi, Raja Grafindo

Fauzan Muhammad, 2006, *Hukum Pemerintahan Daerah (Kajian tentang Hubungan Keuangan antara Pusat dan Daerah),* Yogyakarta, UII Press.

Ghozali Imam, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS,* Semarang, Universitas Diponegoro.

Halim Abdul, 2004, *Akuntansi Sektor Publik, Akutansi Keuangan Daerah,* Jakarta, Salemba Empatm.

Halim dan Nasir, 2006. *Kajian Tentang Keuangan Daerah Pemerintah Kota Malang,* Jurnal Manajemen Usahawan , Nomor 06 Th XXXV, Jini 2006, Jakarta, Lembaga Management FE-UI.

Hanafie Rita, 2010, *Pengantar Ekonomi Pertanian,* Yogyakarta, Penerbit Andi.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tentang pengertian Otonomi Daerah, (*https://www.bola.com/ ragam/read/4502225/pengertian*).

Kustiawan, 2005. *Upaya Intensifikasi dan Ekstensifikasi Pendapatan Asli Daerah melalui peningkatan Jualitas Aparatur Pemerintah Daerah.* Jurnal Ilmu Agministrasi, Vol. 2, No.

Mankiw, 2006, *Pengantar Rkonomi Mikro,* Edisi 3, Jakarta, Salemba Empat.

Mardiasmo, 2002. *Akuntansi Sektor Publik,* Yogyakarta, Penerbit Andi.

Nurcholis, 2007, *Teori dan Prakti: Pemerintahan dan Otonomi Daerah*, Jakarta, Grasindo,

Peraturan Bupati Pohuwato Nomor. 40 Tahun 2016 tentang Peninjauan tarif Retribusi Pelayanan Pasar Kabupaten Pouwato.

Rahman Herlina, 2005, *Pendapatan Asli Daerah,* Jakarta, Arifgosifa.

Salusu, J, 2003, *Pengambilan Keputusan Stratejik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*, Jakarta, Rasindo.

Stanton J. William, 1993, *Prinsip Pemasaran,* alih bahasa Yohanes Lamarto, Edisi Ketujuh, Cetakan Kelima, Jakarta, Penerbit Erlangga.

Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods).* Bandung, Alfabeta.

_____, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D.* Bandung, Alfabeta.

Sunarto, 2005, *Pajak dan Retribusi Daerah,* Yogyakarta, Penerbit Citra Pustaka.

Supriati, 2012, *Metodologi Penelitian Komputer Akuntansi*, Bandung, Labkat.

Undang-undang Nomor 5 Tahun 1974 tentang Desentralisasi.

Undang-Undang Nomor. 18 Tahun 1997 tentang Pajak dan Bea Masuk Daerah.

Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000 dan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2001 tentang Pajak Daerah.

Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Pendapatan Asli Daerah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pengertian Retribusi

Undang-undang Nomor 32 Tahun 2014 tentang pemerintahan daerah.

Peraturan Bupati Pohuwato Nomor. 40 Tahun 2016 tentang pengertian pasar

Sukardi, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya.* Edisi Pertama, Cetakan Ke 3, Jakarta, Bumi Aksara.

Warsito, 2005, *Sosiologi Pedesaan* Surabaya, Alpha.

Widjaja, 2002, *Otonomi Daerah dan Daerah Otonomi Daerah*, PT Radja Grafindo Jakarta, Persada.

Jadwal Penelitian:

Jadwal Penelitian

Kegiatan	Tahun 2021/2022									
	Sept	**Okt**	**Nov**	**Des**	**Jan**	**Feb**	**Mar**	**Apr**	**Mei**	**Jun**
Observasi										
Usulan Judul										
Penyusunan Proposal dan Bimbingan										
Ujian Proposal										
Revisi Proposal										
Pengolahan Data dan Bimbingan										
Ujian Skripsi										
Revisi SKripsi										

ABSTRACT

BERLIN HULINGGI. E2119226. THE EFFECT OF MARISA TRADITIONAL MARKET RETRIBUTIONS OF THE MARISA SUBDISTRICT ON THE REGIONAL REVENUE OF THE POHUWATO DISTRICT

Market retributions are fees collected from traders for the use of market facilities. It is a granting of a placement permit by the district/city government. It is done by the Regional Government to support Regional Revenues. This study aims to find the effect of market retribution on the Regional Revenue increase of the Pohuwato Regency. It engages 34 respondents using simple regression analysis tools. The results show that the t-count produced is 3.873. Because the value of t-count is 3.873 > t-table 1.967, and the value of Sig. 0.000 < probability 0.05, means that there is a positive and significant effect of the dependent variable on the independent variable, namely market retribution (X) on the Regional Revenue increase of the Pohuwato Regency (Y). The hypothesis states that market retribution has a positive and significant effect on the Regional Revenue of the Pohuwato Regency can be accepted.

PERPUSTAKAAN UNISAN
Dr. Andi Subkan, S.S., M.Pd.
Verifikator
telah diverifikasi dan disetujui

Keywords: market retribution, regional revenue

ABSTRAK

BERLIN HULINGGI. E2119226. PENGARUH RETRIBUSI PASAR TRADISIONAL MARISA KECAMATAN MARISA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN POHUWATO

Retribusi pasar adalah iuran yang dipungut dari pedagang atas penggunaan fasilitas pasar dan pemberian izin penempatan oleh pemerintah kabupaten/kota, hal ini dilakukan oleh Pemerintah Daerah dengan maksud untuk menunjang Pendapatan Asli Daerah. Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk melihat bagaimana pengaruh retribusi pasar terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Pohuwato dan melibatkan 34 responden dengan menggunakan alat analisis regresi sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai t_{hitung} sebesar 3,873. Karena nilai t_{hitung} 3,873 > t_{tabel} 1,967, demikian juga dengan nilai Sig.0,000 < probabilitas 0,05, Artinya ada pengaruh positif dan signifikan variabel indevenden atau variabel bebas yaitu retribusi pasar (X) terhadap variabel dependen atau variabel terikat yaitu peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pohuwato (Y). Dengan demikian bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan retribusi pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Pohuwato dapat diterima.

Kata kunci: retribusi pasar, pendapatan asli daerah

Lampiran : 1 Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Nama Peneliti	:	Berlin Hulinggi
N I M	:	E.21.19.226
Program Studi	:	Manajemen
Perguruan Tinggi	:	Universitas Ichsan Gorontalo
Judul Penelitian	:	Pengaruh Retribusi Pasar Tradisional Marisa Kecamatan Marisa Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pohuwato

Bapak/Ibu/Saudara responden yang terhormat,

Kuesioner ini dimaksudkan untuk penulisan karya ilmiah pada program sarjana Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh retribusi pasar tradisional Marisa terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pohuwato.

a. Tidak ada jawaban yang benar atau salah dalam pilihan anda yang penting adalah memilih jawaban yang paling sesuai dengan kondisi,
b. Kuesioner ini disebarkan dalam rangka penelitian skripsi Universitas Ichsan Gorontalo
c. Mohon diberi tanda silang pada kolom yang tersedia

Terima kasih atas partisipasi Bapak/Ibu, saudara (i) yang telah berkenaan meluangkan waktu untuk mengisi daftar pernyataan ini.

INSTRUMEN KUISIONER

Jawablah pertanyaan/pernyataan di bawah ini mengenai ***Persepsi Anda*** *atas* ***pengaruh retribusi pasar Tradisional Marisa Kecamatan Marisa terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pohuwato*** *dengan memberi tanda silang (x) pada kolom jawaban dengan memperhatikan nilai dan skor sesuai yang ditentukan. Jika menurut Bapak/Ibu tidak ada jawaban yang tepat, maka jawaban dapat diberikan pada pilihan yang paling mendekati. Jawaban dituangkan dalam bentuk skala berupa angka dari 1 s.d. 5, dimana semakin besar angka menunjukkan Bapak/Ibu semakin setuju terhadap materi pernyataan.*

Skor jawaban adalah sebagai berikut :

Skor 5	=	Sangat Setuju	(SS)
Skor 4	=	Setuju	(S)
Skor 3	=	Ragu-Ragu	(Rg)

Skor 2 = Tidak Setuju (TS)
Skor 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Item	Pernyataan Variabel	SS	S	RR	TS	STS
	Retribusi Pasar (X)					
1.	Sudah sesuai jumlah pedagang sebagai subjek yang membayar retribusi pasar dengan jumlah nominal retribusi pasar yang harus dibayar	5	4	3	2	1
2.	Apakah penetapan tarif sudah sesuai dengan peraturan pemerintah daerah Kabupaten Pohuwato yang telah ditetapkan	5	4	3	2	1
3.	Sistem pemungutan retribusi berdasarkan prinsip keadilan yaitu adanya persamaan dalam memperoleh manfaat dan adanya rasa keadilan terhadap kesanggupan untuk membayar beban retribusi	5	4	3	2	1
4.	Sistem pemungutan retribusi berdasarkan prinsip kepastian artinya Retribusi harus bersifat tegas, pasti dan jelas bagi pemakai jasa berupa besarnya tarif, waktu pemungut, tempat membayar dan petuga pemungut dan sebagainya, dalam hal ini memudahkan pedagang membayar retribusi, petugas pemungut retribusi dan juga pemerintah dalam membuat laporan.	5	4	3	2	1
5.	Sistem pemungutan retribusi berdasarkan prinsip kelayakan artinya Pembayaran retribusi yang dijalankan oleh seseorang alangkah baiknya tepat waktu dan menyenangkan dan biaya yang ditetapkan hendaknya tidak terlalu menekan pembayar	5	4	3	2	1
6.	Sistem pemungutan retribusi berdasarkan prinsip ekonomi artinya Dalam hal pemungutan retribusi perlu diperhatikan adanya efektivitas dan efisiensi	5	4	3	2	1
7.	Sistem pemungutan retribusi berdasarkan prinsip ekonomi	5	4	3	2	1

Item	Pernyataan Variabel	SS	S	R	TS	STS
	Pendapatan Asli Daerah (Y)					
1.	Sudah dilakukannya tindakan upaya intensifikasi Pendapatan Asli Daerah berupa aspek kelembagaan	5	4	3	2	1
2.	Sudah dilakukannya tindakan upaya intensifikasi Pendapatan Asli Daerah berupa aspek ketatalaksa naan	5	4	3	2	1
3.	Sudah dilakukannya tindakan upaya intensifikasi Pendapatan Asli Daerah ini berupa aspek personalia	5	4	3	2	1

4.	Sudah dilakukannya tindakan ekstensifikasi Pendapatan Asli Daerah berupa aspek melakukan tinjauan pada perundang-undangan yang berlaku kemudian disesuaikan terhadap tarif berdasarkan kemampuan masyarakat	5	4	3	2	1
5.	Sudah dilakukannya tindakan ekstensifikasi Pendapatan Asli Daerah ini berupa melaksanakan studi banding ke daerah lain agar wawasan bertambah dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah	5	4	3	2	1
6.	Sudah terpenuhinya pembayaran pajak dan retribusi yang merupakan hak dari pada kewajiban masyarakat untuk peningkatan Pendapatan Asli Daerah	5	4	3	2	1

Lampiran 2. Hasil Uji Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Retribusi Pasar	4.3997	.29538	34
PAD	4.4506	.31711	34

Correlations

		Retribusi Pasar	PAD
Pearson Correlation	Retribusi Pasar	1.000	.565
	PAD	.565	1.000
Sig. (1-tailed)	Retribusi Pasar	.	.000
	PAD	.000	.
N	Retribusi Pasar	34	34
	PAD	34	34

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PAD[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Retribusi Pasar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.565[a]	.319	.298	.24748	.319	15.012	1	32	.000

a. Predictors: (Constant), PAD

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.919	1	.919	15.012	.000[a]
	Residual	1.960	32	.061		
	Total	2.879	33			

a. Predictors: (Constant), PAD

b. Dependent Variable: Retribusi Pasar

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.057	.606		3.394	.002
	PAD	.526	.136	.565	3.875	.000

a. Dependent Variable: Retribusi Pasar

Coefficient Correlations[a]

Model			PAD
1	Correlations	PAD	1.000
	Covariances	PAD	.018

a. Dependent Variable: Retribusi Pasar

Collinearity Diagnostics[a]

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	PAD
1	1	1.998	1.000	.00	.00
	2	.002	28.527	1.00	1.00

a. Dependent Variable: Retribusi Pasar

Lampiran : 3 Tabulasi Data Jawaban Responden

Tanggapan Responden tentang Retribusi Pasar (X)

Resp.	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	TOTAL	SUM
1	5	4	4	4	4	5	4	30	4,29
2	5	4	5	5	4	4	4	31	4,43
3	4	4	4	4	4	4	4	28	4,00
4	5	4	5	5	4	4	4	31	4,43
5	5	4	3	5	5	5	3	30	4,29
6	4	4	5	5	5	5	5	33	4,71
7	3	4	5	5	4	3	5	29	4,14
8	4	4	4	4	5	3	4	28	4,00
9	5	4	5	4	4	4	3	29	4,14
10	4	5	5	5	5	5	5	34	4,86
11	5	3	3	5	4	5	5	30	4,29
12	4	4	5	5	5	4	4	31	4,43
13	5	3	4	4	3	4	4	27	3,86
14	4	4	4	5	5	4	4	30	4,29
15	4	4	4	5	5	5	5	32	4,57
16	5	5	5	5	3	4	5	32	4,57
17	5	4	5	4	5	4	4	31	4,43
18	4	4	4	5	4	4	4	29	4,14
19	4	4	5	4	5	4	4	30	4,29
20	5	4	4	5	5	5	3	31	4,43
21	5	5	4	5	5	5	4	33	4,71
22	4	5	5	4	5	5	5	33	4,71
23	4	4	5	5	5	4	4	31	4,43
24	5	5	5	5	4	5	5	34	4,86
25	5	5	3	5	4	4	4	30	4,29
26	4	5	4	5	4	5	5	32	4,57
27	3	5	4	4	5	5	5	31	4,43
28	4	5	5	4	5	5	5	33	4,71
29	3	5	5	5	4	4	5	31	4,43
30	4	4	3	4	5	4	4	28	4,00
31	4	5	4	5	4	5	3	30	4,29
32	5	5	5	5	5	5	5	35	5,00
33	4	5	5	5	4	4	5	32	4,57
34	4	5	4	4	5	5	5	27	3,86
Total	147	148	149	158	152	150	147	1046	149,43

Tanggapan Responden tentang Pendpatan Asli Daerah

Resp.	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	TOTAL	SUM
1	5	5	4	5	5	4	28	4,67
2	5	4	4	5	4	4	26	4,33
3	4	5	5	4	5	5	28	4,67
4	5	5	4	5	5	5	29	4,83
5	4	3	4	4	3	5	23	3,83
6	5	5	5	5	4	5	29	4,83
7	5	4	4	5	4	4	26	4,33
8	5	3	3	5	4	5	25	4,17
9	4	4	4	4	4	4	24	4,00
10	5	5	5	5	5	5	30	5,00
11	5	4	4	5	4	5	27	4,50
12	4	5	5	4	5	5	28	4,67
13	5	5	5	5	5	4	29	4,83
14	4	5	4	5	5	5	28	4,67
15	5	5	5	3	4	5	27	4,50
16	5	5	4	4	5	4	27	4,50
17	5	5	5	4	5	5	29	4,83
18	4	4	4	4	4	4	24	4,00
19	5	5	4	5	5	5	29	4,83
20	4	4	5	5	5	5	28	4,67
21	4	4	5	5	4	4	26	4,33
22	5	5	4	5	5	4	28	4,67
23	5	5	5	5	5	5	30	5,00
24	5	5	4	5	5	5	29	4,83
25	3	5	5	3	5	5	26	4,33
26	4	4	4	4	4	4	24	4,00
27	4	5	4	4	5	2	24	4,00
28	5	4	4	3	4	4	24	4,00
29	4	4	4	5	5	3	25	4,17
30	5	3	4	3	4	4	23	3,83
31	4	4	5	4	4	5	26	4,33
32	5	4	4	5	5	5	28	4,67
33	5	3	4	4	3	5	24	4,00
34	2	5	5	5	5	4	26	4,33
Total	153	150	148	151	153	152	907	151,17

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN
Kampus Unisan Gorontalo Lt 3 - Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo
Telp. (0435) 8724466, 829975 E-mail:lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor :19237/PIP/LEMLIT-UNISAN/V/2022
Lampiran :
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada **YTH.**
Kepala Disperindagkop
Di
Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	DR.Rahmisyari, ST.,SE.,MM
NIDN	:	0929117202
Jabatan	:	Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediaannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan proposal/skripsi, kepada:

Nama Mahasiswa	:	Berlin Hulinggi
NIM	:	E2119226
Fakultas	:	Fakultas Ekonomi
Program Studi	:	Manajemen
Lokasi Penelitian	:	Pasar tradisional Marisa Kabupaten Pohuwato
Judul penelitian	:	Pengaruh retribusi pasar tradsional Marisa Kecamatan Marisa terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Pohuwato

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 28 Mei 2022
Ketua,

DR.Rahmisyari,ST.SE.MM
NIDN : 0929117202

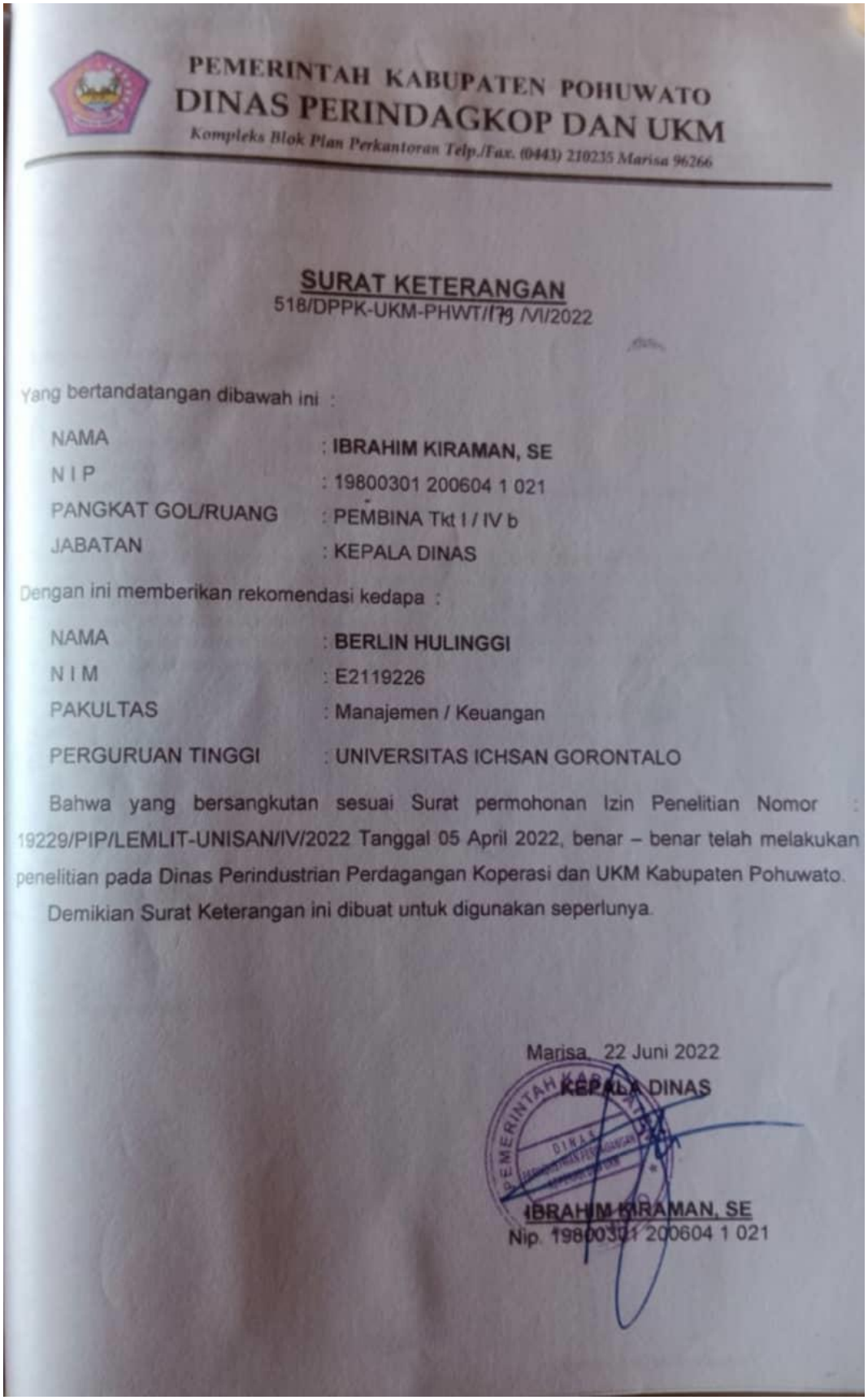

PEMERINTAH KABUPATEN POHUWATO
DINAS PERINDAGKOP DAN UKM
Kompleks Blok Plan Perkantoran Telp./Fax. (0443) 210235 Marisa 96266

SURAT KETERANGAN
518/DPPK-UKM-PHWT/179 /VI/2022

Yang bertandatangan dibawah ini :

NAMA	: **IBRAHIM KIRAMAN, SE**
N I P	: 19800301 200604 1 021
PANGKAT GOL/RUANG	: PEMBINA Tkt I / IV b
JABATAN	: KEPALA DINAS

Dengan ini memberikan rekomendasi kedapa :

NAMA	: **BERLIN HULINGGI**
N I M	: E2119226
PAKULTAS	: Manajemen / Keuangan
PERGURUAN TINGGI	: UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

Bahwa yang bersangkutan sesuai Surat permohonan Izin Penelitian Nomor : 19229/PIP/LEMLIT-UNISAN/IV/2022 Tanggal 05 April 2022, benar – benar telah melakukan penelitian pada Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM Kabupaten Pohuwato.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Marisa, 22 Juni 2022
KEPALA DINAS

IBRAHIM KIRAMAN, SE
Nip. 19800301 200604 1 021

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
FAKULTAS EKONOMI
SK. MENDIKNAS NOMOR 84/D/O/2001 STATUS TERAKREDITASI BAN-PT DIKTI
Jalan : Achmad Nadjamuddin No.17 Telp/Fax.(0435) 829975 Kota Gorontalo. www.fe.unisan.ac.id

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI
No. 158/SRP/FE-UNISAN/VI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Dr. Musafir, SE., M.Si
NIDN	: 0928116901
Jabatan	: Dekan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa	: Berlin Hulingi
NIM	: E2119226
Program Studi	: Manajemen
Fakultas	: Ekonomi
Judul Skripsi	: Pengaruh Retribusi Pasar Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pohuwato

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi **Turnitin** untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil *Similarity* sebesar 6%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendeteksian Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ichsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujiankan. Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 18 Juni 2022
Tim Verifikasi,

Muh. Sabir M, SE., M.Si
NIDN. 0913088503

Mengetahui
Dekan,

DR. Musafir, SE., M.Si
NIDN. 0928116901

Terlampir :
Hasil Pengecekan Turnitin

Dipindai dengan CamScanner

turnitin

Similarity Report ID: oid:25211:18729225

6% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

- 6% Internet database
- Crossref database
- 0% Submitted Works database
- 1% Publications database
- Crossref Posted Content database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	123dok.com Internet	<1%
2	coursehero.com Internet	<1%
3	repository.ub.ac.id Internet	<1%
4	eprints.umpo.ac.id Internet	<1%
5	eprints.umm.ac.id Internet	<1%
6	repository.uin-suska.ac.id Internet	<1%
7	download.garuda.ristekdikti.go.id Internet	<1%
8	jimfeb.ub.ac.id Internet	<1%

Sources overview

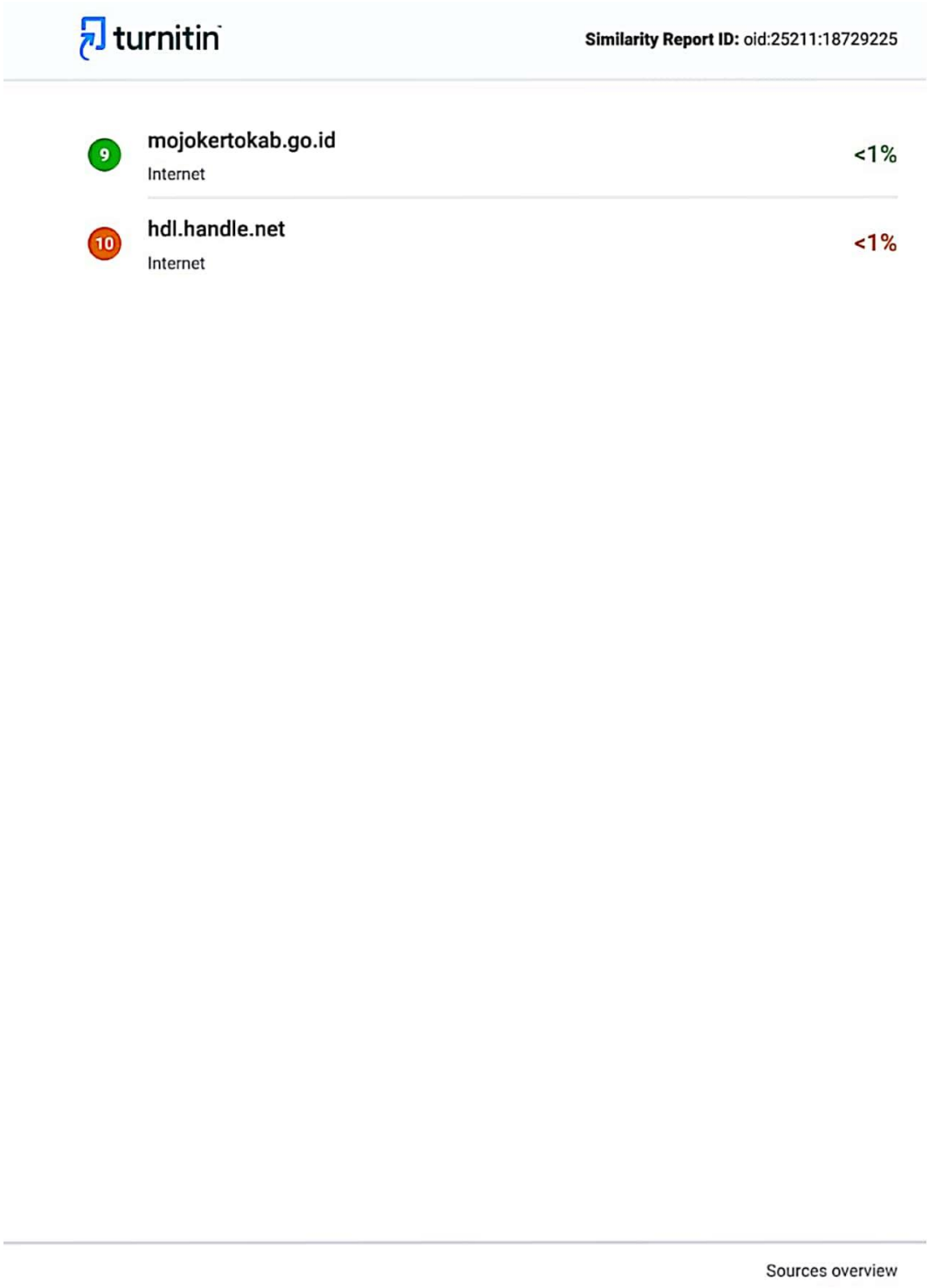
turnitin
Similarity Report ID: oid:25211:18729225
9
mojokertokab.go.id
Internet
<1%
10
hdl.handle.net
Internet
<1%
Sources overview

CURRICULUM VITAE

I. Identitas Pribadi

Nama : Berlin Hulinggi
NIM : E21. 19. 226
Tempat/Tgl. Lahir : Marisa, 04-11-1999
Jenis Kelamin : Laki-laki
Angkatan : 2019
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Agama : Islam
Alamat : Dusun Teratai, Desa Marisa Selatan, Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato

II. Riwayat Pendidikan

1. Menyelesaikan Pendidikan di SDN 2 Botubilotahu, Kecamatan Marisa, pada tahun 2011
2. Kemudian melanjutkan ke jenjang berikutnya di SMPN 2 Marisa pada tahun 2014
3. Selanjutnya menyelesaikan Pendidikan di SMK Negeri 1 Marisa pada tahun 2017
4. Melanjutkan Pendidikan Tinggi di Universitas Ichsan Gorontalo, mengambil Jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi.